

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan (X1), hasil tangkap (X2), dan nilai tambah (X3) terhadap kesejahteraan nelayan (Y), serta menguji peran *blue economy* (Z) dalam mewujudkan kesejahteraan di Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui regresi linear berganda, yang diperkuat oleh pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari pernyataan informan. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan. Artinya, setiap peningkatan pendapatan nelayan cenderung akan meningkatkan kesejahteraan mereka secara nyata. Variabel hasil tangkap (X2) justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan hasil tangkap yang tidak diimbangi dengan pengelolaan dan akses pasar justru dapat menurunkan kesejahteraan nelayan.
- Sebaliknya, variabel nilai tambah (X3) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pengolahan hasil laut, inovasi produk, maupun pemanfaatan limbah laut belum berjalan optimal di kalangan nelayan. sementara itu, hasil uji regresi simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

kesejahteraan nelayan.

- Pada variabel *blue economy* (Z) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan, meskipun tidak berperan sebagai variabel moderator yang berarti belum sepenuhnya praktik *blue economy* ini memperkuat atau memperlemah kesejahteraan nelayan, akan tetapi *blue economy* ini terbukti sebagai variabel prediktor independent yang penting. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi biru, seperti efisiensi hasil tangkap, alat tangkap ramah lingkungan, dan pengolahan berbasis lokal, menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan nelayan, meskipun saat ini belum diadopsi secara merata.
- Temuan kualitatif mendukung hasil diatas dengan pernyataan informan bahwa sebagian besar nelayan belum mampu mengolah hasil laut karena keterbatasan alat dan keharusan menjual hasil tangkapan secara langsung untuk kebutuhan harian. Selain itu, banyak nelayan belum memahami konsep *blue economy* secara utuh, namun terdapat inisiatif lokal dalam penggunaan teknologi sederhana dan pengolahan limbah hasil laut yang menunjukkab arah positif. Keterbatasan literasi, keuangan, dan akses produksi menjadi penghambat utama dalam mengintegrasikan aktivitas nelayan ke dalam kerangka *blue economy*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun aktivitas ekonomi nelayan di Lamongan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam prinsip *blue economy*, pendekatan ini terbukti memiliki kontribusi nyata terhadap kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu, perlu upaya terstruktur untuk menguatkan integrasi tersebut melalui pelatihan, pemberdayaan teknologi lokal, dan kebijakan

pembangunan pesisir yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Memperluas model penelitian dengan pendekatan longitudinal dan spasial di mana penelitian ini memberikan gambaran pada satu waktu tertentu. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan kesejahteraan nelayan dalam jangka panjang, terutama saat intervensi *blue economy* mulai diimplementasikan. Selain itu, pendekatan spasial (per desa pesisir atau wilayah tangkap) juga penting untuk mengetahui variasi geografis dalam penerapan prinsip ekonomi biru.
2. Mengembangkan indeks integrasi *blue economy* di level rumah tangga nelayan karena konsep *blue economy* dalam penelitian ini masih bersifat umum. Ke depan, dibutuhkan pengembangan alat ukur atau indeks integrasi *blue economy* yang disusun secara multidimensional (ekonomi, ekologi, sosial) yang lebih mendalam agar integrasi aktivitas nelayan bisa diukur secara objektif. Indeks ini dapat digunakan akademisi maupun pemerintah daerah untuk memetakan capaian dan kekurangan dalam penerapan ekonomi biru.
3. Diharapkan penelitian lanjutan sebaiknya meneliti dampak program intervensi, baik dari pemerintahan (seperti DKP, KKP), maupun sektor swasta (CSR perikanan), dalam penerapan prinsip ekonomi biru. Hal ini penting untuk mengisi celah pengetahuan tentang bagaimana kebijakan

benar-benar diterapkan oleh nelayan dan apa pengaruhnya terhadap keberlanjutan ekonomi lokal.

4. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kolaborasi dengan program pengabdian masyarakat dan kuliah kerja nyata (KKN) khususnya di bidang kelautan, pemberdayaan ekonomi pesisir, atau kewirausahaan nelayan. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian ini ke dalam kegiatan pendidikan dan pengabdian, hasilnya tidak hanya berhenti sebagai dokumen ilmiah, tetapi juga menjadi bahan edukasi praktis bagi nelayan. ini membuka peluang untuk menyusun modul pelatihan, pendampingan usaha, dan penyuluhan literasi ekonomi biru. Selain memperkuat dampak sosial penelitian, pendekatan ini juga menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan strategis untuk program kampus merdeka dan pembangunan desa berbasis potensi lokal.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Nelayan dan Masyarakat Setempat

Penelitian ini memberikan saran beberapa langkah praktis bagi komunitas nelayan dan masyarakat pesisir agar dapat memperkuat kesejahteraan dan mempercepat transisi menuju praktik *blue economy* :

- a. Nelayan perlu meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil laut, baik secara mandiri maupun berkelompok, agar hasil tangkapan tidak selalu dijual mentah. Pelatihan sederhana dalam membuat produk seperti ikan asin, abon ikan, atau pakan ternak dari limbah laut bisa menjadi langkah awal untuk menciptakan nilai tambah dan diversifikasi penghasilan.

- b. Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan perlu terus didorong, tidak hanya karena tuntutan regulasi, tetapi juga sebagai bentuk investasi jangka panjang terhadap keberlanjutan sumber daya laut.
- c. Komunitas nelayan dapat membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama untuk memperkuat posisi tawar mereka dalam rantai pasok, agar posisi tawar lebih kuat dalam menentukan harga, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada tengkulak.
- d. Masyarakat setempat termasuk warga non-nelayan, diharapkan turut serta dalam pembangunan usaha berbasis sumber daya laut, misalnya melalui usaha mikro pengolahan hasil laut, promosi digital, atau jasa pendukung seperti distribusi dan logistik lokal.

2. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan Terkait

Pemerintah daerah dan pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam pembangunan pesisir memegang peranan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung integrasi aktivitas nelayan ke dalam *blue economy*. Adapun saran yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Mengembangkan program pelatihan dan pendampingan terpadu untuk nelayan, yang mencakup keterampilan teknis pengolahan hasil laut, manajemen usaha rumah tangga, serta pemahaman konsep *blue economy* yang aplikatif dan mudah di praktikkan.
- b. Menyediakan dukungan sarana produksi dan infrastruktur skala kecil seperti alat pengolahan, bukan hanya berbasis kontrol dan pembinaan alat tangkap tidak ramah lingkungan, serta diiringi dengan pemberian bantuan alat tangkap ramah lingkungan.

- c. Mengintegrasikan prinsip *blue economy* dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah seperti RPJMD atau Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan dengan menekankan aspek keberlanjutan, inovasi lokal dan inklusi sosial. Sesuai dengan prinsip perencanaan pembangunan dengan pendekatan partisipatif yaitu melibatkan nelayan dalam proses perumusan dan evaluasi jika telah dijalankan suatu kebijakan, agar program pemerintah lebih kontekstual, partisipatif, dan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan nelayan.
- d. Membuat kebijakan stabilitas harga sebagai bentuk perlindungan terhadap nelayan agar harga tidak jatuh ketika terjadi kelebihan supli serta menjembatani nelayan dalam rangka penguatan rantai pasok seperti memperluas industri pengolahan sehingga pasar lebih luas dan harga lebih stabil.